

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGADUAN MASYARAKAT
BERBASIS MOBILE PADA DINAS PERHUBUNGAN KOTA JAMBI**

PROPOSAL TUGAS AKHIR



Diajukan oleh :
Susni Oklatifa
8020190019

Untuk Persyaratan Penelitian Dan Penulisan Tugas Akhir
Sebagai Akhir Proses Studi Strata 1

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS DINAMIKA BANGSA
2022**

IDENTITAS PROPOSAL PENELITIAN

Judul Proposal : **PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGADUAN
MASYARAKAT BERBASIS MOBILE PADA DINAS
PERHUBUNGAN KOTA JAMBI**

Program Studi : Teknik Informatika

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Susi Oklatifa
- b. NIM : 8020190019
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Tempat Tgl. Lahir : Sungai Benuh/ 07 Oktober
2000
- e. Alamat : Perumahan villa sukarejo
Blok A, jalan dedy kost Blok A
No 1, Rt.7, thehok, jambi
selatan, Kota jambi
- f. No. Telepon : 082310717189
- g. Email : susioklatifa108@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Teknologi internet sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat. Internet berkembang tidak memandang kalangan, semua kalangan dapat menikmatinya. Bahkan masyarakat biasa yang bekerja tidak ada hubungannya dengan internet sekalipun. Salah satu kegunaan dari teknologi internet saat ini adalah untuk akses informasi. Masyarakat dapat akses informasi yang berkembang melalui internet dengan mudah dan up to date. Mulai perkembangan informasi dari masyarakat biasa sampai yang berkembang dari orang-orang penting di dunia sekalipun.

Dari informasi tersebut masyarakat menjadi semakin mudah mencari pengetahuan mulai dari yang mudah maupun yang sulit. Masyarakat juga dengan mudah mengetahui perkembangan informasi yang berkembang di kalangan pemerintah. Dari hal tersebut, menjadikan masyarakat semakin kritis terhadap pemerintah. Kritisnya masyarakat juga membantu pemerintah dalam mengevaluasi program kerja yang mereka jalankan.

Aktivitas Pelaporan pengaduan termasuk kedalam kegiatan evaluasi dari masyarakat dan telah menjadi kebutuhan penduduk dalam kehidupan bernegara dalam sistem pemerintahan. Sistem informasi yang terkomputerisasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Termasuk pula dalam hal pelaporan atau pengaduan untuk kebutuhan kritikan dan kemajuan dalam suatu layanan dan lembaga sebagai penyedia sarana lingkungan serta individu masyarakat sebagai pengguna sarana.

Menurut Ridwan dkk. [1] pengaduan masyarakat merupakan wujud keikutsertaan/partisipasi dalam peningkatan pelayanan publik untuk menciptakan Good Government. Sedangkan Tujuan dari pengaduan ialah memperbaiki kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan pemerintah. Sedang menurut Sitompul. [2] Dalam meningkatkan kualitas pelayanan penduduk, perlu melakukan usaha pengembangan yang berbasis teknologi dan informasi ke dalam aspek lembaga.

Dinas Perhubungan Kota Jambi merupakan instansi pemerintah yang beralamat pada Terminal Truk Pal X Talang Gulo, Kota Jambi. Merupakan salah satu instansi yang menerima pengaduan dari masyarakat. Aktivitas dan kegiatan terkait pengaduan masyarakat ini serta proses pengelolaan informasinya masih dinilai sangat kurang karena masih dilakukan secara konvensional.

Hal ini tentu menyebabkan adanya keterlambatan dalam proses pengaduan dan merespon laporan masyarakat serta proses pengelolaan informasi untuk menunjang kinerja dari dinas Perhubungan kota jambi itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staf dinas perhubungan kota jambi juga memperkuat adanya kekurangan dalam proses pengaduan tersebut.

Kekurangan yang dirasakan saat ini yaitu mulai dari proses penerimaan pengaduan yang dilakukan baik dari informasi melalui lisan atau media lainnya seperti media sosial seperti instagram. Kemudian dilanjutkan ke proses pencatatan pengaduan ini masih dilakukan secara manual atau konvensional oleh tim terkait, sehingga ini memungkinkan adanya kesalahan penginputan data ataupun ada data yang terlewatkan sehingga tidak terinput.

Hingga pembaharuan informasi terhadap masyarakat terkait proses ataupun info terkini dari pengaduan yang telah diterima, ini terkadang juga tidak langsung diberikan. Termasuk proses rekapitulasi data dari hasil pengaduan serta proses pengerjaan penanganannya juga masih dilakukan secara konvensional oleh tim terkait.

Dari permasalahan yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inventaris pada dinas perhubungan kota jambi memerlukan dukungan sistem informasi agar dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat. Maka penulis akan merancang sebuah sistem berjudul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGADUAN MASYARAKAT BERBASIS MOBILE PADA DINAS PERHUBUNGAN KOTA JAMBI”**.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana merancang sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis mobile pada Dinas Perhubungan Kota Jambi ?”.

3. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perhubungan Kota Jambi.
2. Penelitian ini berfokus pada perancangan sistem informasi untuk pengaduan masyarakat pada Dinas Perhubungan Kota Jambi.

3. Pemodelan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah UML (*Unified Modeling Language*) yang terdiri dari use case diagram, activity diagram dan class diagram.
4. Penelitian ini menggunakan metode waterfall dengan *framework* Laravel dalam merancang sistem informasi dan *framework* react native untuk membuat aplikasi mobile

4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

1. Merancang sistem informasi yang berbasis mobile terkait pengaduan masyarakat pada Dinas Perhubungan Kota Jambi.
2. mempermudah akses pengguna terhadap informasi pengaduan masyarakat pada Dinas Perhubungan Kota jambi

2. MANFAAT PENELITIAN

1. memperoleh informasi terkait kelemahan dan kesalahan pada sistem yang sedang berjalan terkait pengaduan lalu lintas yang ada atau dilakukan di Dinas Perhubungan Kota Jambi, sehingga dapat diperoleh solusi atas permasalahan tersebut.
2. Perancangan sistem pengolahan data ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses pendataan, menghemat waktu dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan pegawai.
3. Bagi peneliti dan pembaca akan mendapatkan pengetahuan dalam merancang serta membangun sebuah sistem sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan.

5. LANDASAN TEORI

1. PERANCANGAN

Perancang adalah proses menganalisa kebutuhan dan mendeskripsikan dengan detail komponen-komponen yang akan diimplementasikan, [3].

Perancangan adalah upaya untuk mengkonstruksi sebuah sistem yang memberikan kepuasan akan spesifikasi kebutuhan fungsional, memenuhi target, memenuhi kebutuhan dari segi performansi maupun penggunaan sumber daya, kepuasan batasan pada proses desain dari segi biaya, waktu dan perangkat, menurut pamungkas dkk [4].

Perancangan sistem merupakan penentuan proses data yang diperlukan oleh sistem baru, dan tahapan-tahapan merancang sistem menurut [5], meliputi :

1. Menyiapkan perancangan sistem secara rinci.
2. Mengidentifikasi alternatif konfigurasi sistem.
3. Mengevaluasi alternatif konfigurasi sistem.
4. Memilih konfigurasi terbaik.
5. Menyiapkan usulan implementasi.
6. Menyiapkan usulan penerapan yang member ringkasan tugas-tugas penerapan yang harus dilakukan dari dokumentasi perancangan.
7. Menyetujui dan menolak penerapan sistem.

2. SISTEM INFORMASI

Sistem informasi merupakan suatu sistem dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan, pernyataan Hastanti dkk [6]

Anggraeni dkk. [7] menyatakan Sistem informasi yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, dimana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi.

Sedang Reynolds dkk. [8] mengungkapkan informasi adalah data mentah yang berisi fakta faktual yang diproses hingga menjadi sesuatu yang memiliki kualitas. Maka, sistem informasi jika dipahami merupakan, sekumpulan pion – pion utama yang telah

melalui tahap input – proses – output yang menghasilkan respon korektif (mekanisme umpan balik) untuk mencapai tujuan.

2.1 Proses Sistem Informasi

Urutan pelaksanaan dan aturan yang ada dalam sebuah sistem informasi, proses menjadi gambaran kerja. Berikut proses sebuah sistem:

a. Input

input adalah aktivitas menyatukan data yang diperlukan yang masih berupa data mentah.

b. Processing

Proses merupakan runtutan perubahan data mentah menjadi *output* yang berguna yang melibatkan pembuatan kalkulasi, membandingkan data dan mengambil tindakan alternatif serta menyimpan data untuk penggunaan di masa mendatang.

c. Output

Output melibatkan pembuatan informasi yang berguna, biasanya dalam bentuk dokumen dan laporan. Keluaran dapat mencakup gaji untuk karyawan, laporan untuk manajer, dan informasi yang diberikan kepada pemegang saham, bank, badan pemerintah, dan kelompok lain.

d. Feedback

Umpan balik adalah informasi dari sistem yang digunakan untuk melakukan perubahan terhadap masukan atau kegiatan pengolahan. Misalnya, kesalahan atau masalah mungkin mengharuskan koreksi data input atau mengubah proses.

2.2 Karakteristik Sistem Informasi

Suatu sistem yang baik tentu memiliki karakteristik yang terstruktur dan mudah dipahami, berikut karakteristik suatu sistem:

1. Mempunyai komponen (components) Semua bagian yang menjadi penunjang pembuatan sistem, penunjang berupa data teks, gambar, peristiwa, segala yang nyata hingga yang tidak nyata.
2. Mempunyai Batas (boundary) Dibutuhkan untuk menjadi pembeda dari sistem yang telah ada sebelumnya. Batasan dapat pula menjadi pengingat bagi para pembuat sistem, agar mampu memperhatikan segala hal yang menjadi tanggung jawab dan memperhatikan segala penunjang yang dibutuhkan sistem.

3. Mempunyai Lingkungan (environments) Menjadi hal yang dapat mendatangkan keuntungan dan kerugian. Lingkungan yang menguntungkan akan membantu proses menjadi mudah dengan hasil yang sesuai dengan rencana. Namun, lingkungan yang merugikan akan menghancurkan sistem hingga sebagian – bagian penting.
4. Mempunyai penghubung / antar muka (interface) Bagian yang memiliki peran sebagai penghubung komponen dalam sistem. Interface atau antarmuka adalah bagian yang memungkinkan komponen berinteraksi dan berkomunikasi dengan tujuan menjalankan fungsi – fungsi komponen tersebut.
5. Mempunyai masukan (input) Semua penunjang yang harus dan dibutuhkan untuk ada didalam sistem sebagai bahan baku yang akan diolah lebih lanjut.
6. Mempunyai pengolahan (processing) Kejadian yang saling terkait dan memiliki prosedur berkualitas agar menghasilkan keluaran (output) yang tepat guna.
7. Mempunyai keluaran (output) Hasil jadi, yang dihasilkan melalui proses yang diperhatikan dan diperhitungkan oleh input(masukan).
8. Mempunyai sasaran (objectives) dan tujuan (goal) Sasaran merupakan hal – hal spesifik serta khusus yang menjadi target kerja dari tim dan sistem. Tujuan menjadi rencana jangka panjang oleh tim dan menjadi proses dalam sistem. Dalam hal ini, sasaran merupakan hasil pada setiap tahapan tertentu yang mendukung upaya pencapaian tujuan.
9. Mempunyai kendali (control) Sistem butuh dikontrol agar tetap sesuai prosedur kerja yang telah ditentukan dan bagi bagian kendali, kontrol menjadi penilaian atas sikap kerja yang bertanggung jawab.
10. Mempunyai umpan balik (Feed back) Umpan balik dibutuhkan sebagai bahan penilaian, apakah sistem tersebut telah tepat guna.

2.3 Komponen Sistem Informasi

Komponen – komponen suatu sistem menjadi bahan penunjang dalam setiap proses dan dibutuhkan sebagai panduan. Berikut komponen sistem tersebut :

1. Komponen input adalah data yang masuk kedalam sistem informasi.

2. Komponen model adalah kombinasi prosedur, logika dan model matematika yang memproses data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Komponen output adalah hasil informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Komponen teknologi adalah alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan dalam menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan output dan memantau pengendalian sistem.
5. Komponen basis data, adalah kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan didalam komputer dengan menggunakan software database.
6. Komponen kontrol, adalah komponen yang mengendalikan gangguan terhadap sistem informasi.

3. PENGADUAN MASYARAKAT

Mengacu pada petunjuk Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI 1347.UM.01.10 Tahun 2011 penanganan pengaduan masyarakat yang selanjutnya disebut penanganan pengaduan adalah serangkaian proses atau langkah penanganan berupa monitoring, observasi, konfirmasi, klasifikasi dan/atau pemeriksaan untuk mengungkap kebenaran hal yang diadukan. Dalam konsep pengaduan dibagi menjadi dua jenis yaitu pengaduan whistleblower dan pengaduan masyarakat. Pengaduan whistleblower pegawai dan/atau masyarakat yang mengetahui dan mengadukan dugaan terjadinya pelanggaran dan/atau kejahatan yang terjadi di lingkungan Kementerian. Sedangkan pengaduan masyarakat dapat didefinisikan sebagai pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat yang mengetahui dan mengadukan dugaan terjadinya pelanggaran dan/atau kejahatan di lingkungan Kementerian, dalam konteks ini adalah lingkungan Desa.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaduan masyarakat, dimana pengaduan yang terjadi di lingkungan desa dapat disampaikan kepada pemerintah desa dan pengaduan ini dilakukan oleh warga desa sendiri. Pengaduan

yang dapat disampaikan oleh warga/masyarakat, seperti yang tertuang dalam Pasal 2, Bab II tentang “PENGADUAN”, dapat berkaitan dengan dugaan:

- a. Penyalahgunaan wewenang
- b. Pelanggaran disiplin pejabat/pegawai
- c. Melakukan hambatan dalam pelayanan kepada masyarakat; dan/atau d. Tindakan pidana korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dilakukan oleh pejabat/pegawai di lingkungan kementerian.

Elemen-elemen Penanganan Pengaduan Secara umum, Penanganan pengaduan pada dasarnya adalah kegiatan penyaluran pengaduan, pemrosesan respons atas pengaduan tersebut, umpan balik, dan laporan penanganan pengaduan. Rangkaian kegiatan ini memiliki elemen-elemen berikut:

1. Sumber atau Asal Pengaduan Adalah masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, darimana komplain atau pengaduan berasal. Patut ditekankan di sini bahwa pihak pengadu tidaklah terbatas. Sangat mungkin terjadi bahwa pengaduan suatu permasalahan ternyata disampaikan oleh tokoh masyarakat, tukang, LSM lokal, wartawan/pers atau kelompok masyarakat lainnya. Pengaduan masyarakat terkadang disuarakan secara formal, terkadang hanya menjadi gunjingan di antara mereka.

2. Isi Pengaduan Adalah permasalahan yang diadukan oleh pihak pengadu. Aduan bisa menyangkut berbagai macam hal, mulai dari kesalahan prosedur, kesalahan, sikap staf manajemen, kualitas layanan, dan sebagainya. Khusus mengenai isi komplain yang berkaitan dengan kinerja dan perilaku staf, maka nama staf yang terkena komplain wajib dirahasiakan sampai komplain telah tertangani secara tuntas.

3. Unit Penanganan Pengaduan Adalah satuan yang disediakan oleh setiap institusi untuk mengelola dan menangani pengaduan dari mana pun berasal dan melalui saluran manapun. Hasil dari olahan unit ini adalah respons pengaduan.

4. Respon Pengaduan Adalah respon yang dihasilkan oleh unit penanganan pengaduan di masing-masing institusi pemerintah yang terkait dengan pengaduan. Respons ini kemudian disampaikan kepada pihak pengadu.

5. Umpan Balik Adalah penilaian pihak pengadu atas respon atau jawaban masing-masing institusi mengenai permasalahan yang mereka ajukan.

6. Laporan Penanganan Pengaduan Sesudah umpan balik dari pilihan yang mengajukan komplain diterima, maka unit pengelolaan pengaduan wajib membuat laporan tentang pengaduan dan penanganan pengaduan tersebut, termasuk umpan balik dari pihak yang mengadu. Untuk pengaduan yang menggunakan jalur internal,

laporan ini cukup disampaikan kepada pihak yang mengadu dan satu copy disimpan di unit penanganan pengaduan. Jika komplain menyangkut permasalahan yang terjadi di desa/kelurahan, maka kantor desa/kelurahan juga diberi satu copy laporan ini. Untuk pengaduan yang disampaikan melalui jalur eksternal, maka selain pihak yang mengadu, unit penanganan pengaduan, dan desa/kelurahan yang terkait, pihak eksternal yang menjadi saluran pengaduan juga perlu diberi satu copy laporan penanganan pengaduan

6. METODOLOGI PENELITIAN

a. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat Penelitian

Alat Penelitian yang digunakan untuk perancangan, pembuatan dan pengujian sistem berupa seperangkat komputer personal dengan spesifikasi berikut :

1. Hardware yang terdiri dari :

- a. Processor : AMD RYZEN 3-3200U
- b. Memory : 8 GB
- c. SSD : 240 GB

2. Software yang terdiri dari :

- a. Sistem Operasi : Windows 10
- b. Pengolah Kata : Microsoft word 2016
- c. Browser : Google Chrome
- d. XAMPP
- e. PHP V 8

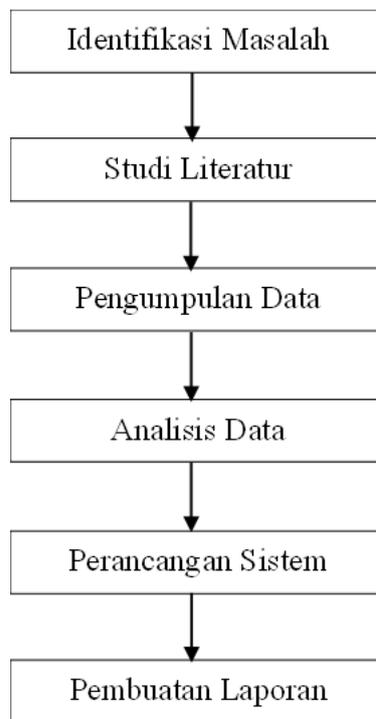
2. Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang digunakan sebagai landasan dalam merancang sistem, dimana bahan tersebut berupa data-data yang didapat dari tempat penelitian.

b. Metode Penelitian

1. Kerangka Kerja Penelitian

Untuk memberikan panduan atau acuan dalam menyusun penelitian ini, maka perlu adanya susunan kerangka kerja (*framework*) yang lebih rinci dan jelas dalam tahapan-tahapannya. Kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka kerja penelitian yang digunakan terlihat pada gambar :



Gambar 1: Kerangka Kerja Penelitian

Dari kerangka kerja yang digambarkan di atas dapat diuraikan pembahasan masing-masing kegiatan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah, sehingga penulis mengetahui apa yang dibutuhkan dalam merancang sistem informasi yang diperuntukkan untuk Dinas Perhubungan Kota Jambi. Adapun permasalahan yang ada yaitu pencatatan menggunakan kertas dimulai dari pendaftaran kendaraan yang masih mengisi kertas formulir pendaftaran, pengarsipan laporan data kendaraan dan pengarsipan laporan pembayaran. Sehingga proses pengarsipan data membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama, selanjutnya terjadi penumpukan data yang dapat

menyebabkan kesulitan pencarian dan redundansi data, bahkan tak jarang kehilangan berkas arsip data.

2. Studi Literatur

Tahap untuk mengumpulkan dan mempelajari teori yang berkaitan dengan yang sedang dibuat yaitu teori perancangan, sistem informasi, pengujian kendaraan website dan lain sebagainya yang diperoleh dari buku, jurnal dan internet.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara terhadap pegawai Dinas perhubungan Kota Jambi mengenai pengaduan masyarakat.

4. Analisa Data

Pada tahap ini penulis menganalisis data untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional agar dapat merancang sistem yang sesuai dengan kebutuhan terkait pegaduan masyarakat pada Dinas Perhubungan Kota Jambi.

5. Perancangan Sistem

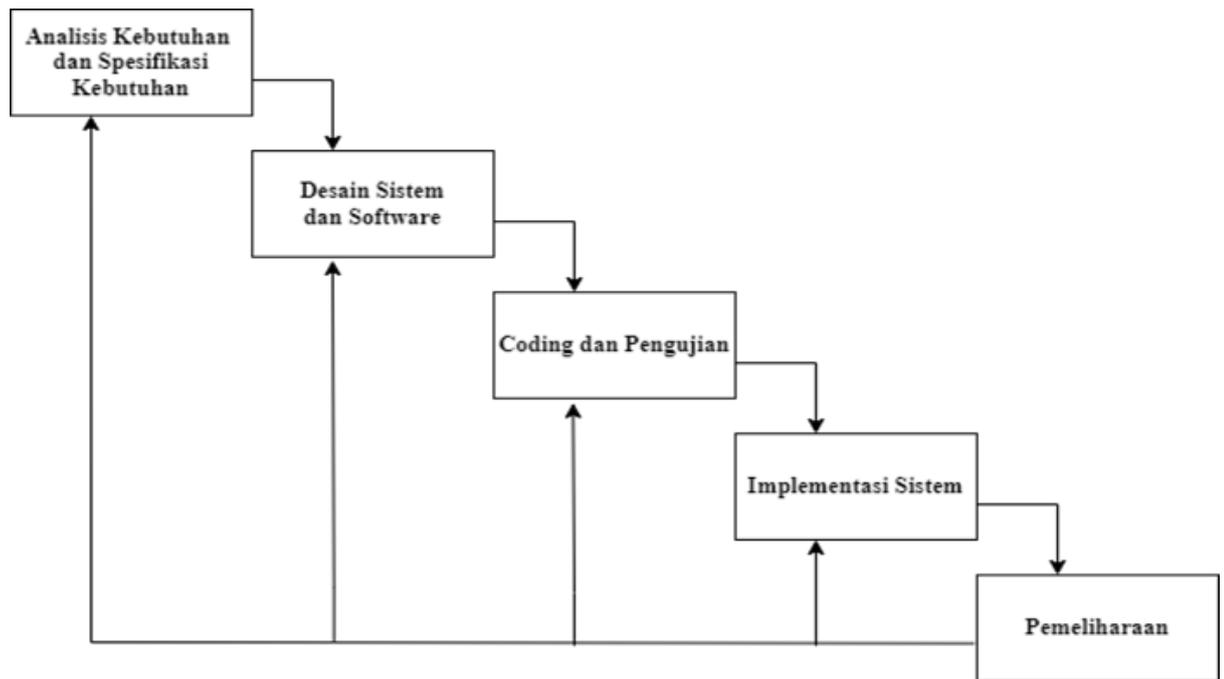
Pada tahap ini dilakukan perancangan sistem dengan menggunakan metode waterfall (air terjun) yang berdasarkan dari pemodelan sistem UML (*Unified Modeling Language*) yang terdiri dari use case diagram, activity diagram dan class diagram. selain itu, framework yang digunakan adalah laravel.

6. Pembuatan Laporan

Pada tahap ini, penulis membuat laporan yang telah disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Perhubungan Kota Jambi.

2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini adalah model air terjun (Waterfall). Model Waterfall merupakan salah satu model pengembangan perangkat lunak yang paling lama dan sering digunakan. Prinsip dari model Waterfall adalah bahwa tiap tahapannya tidak akan dapat dilaksanakan jika tahapan sebelumnya belum dilakukan, dan metode ini sangat cocok digunakan pada sistem yang telah diketahui kebutuhannya. Berikut bentuk model Waterfall yang dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2: Metode Waterfall

Gambar diatas adalah tahapan umum dari model proses ini. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap Analisis Kebutuhan yang diperlukan oleh Dinas Perhubungan Kota Jambi disesuaikan dengan sistem yang akan penulis rancang, apakah sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Dinas Perhubungan Kota Jambi baik dari kebutuhan fungsional maupun non fungsional.

2. Desain Sistem

Setelah menganalisis kebutuhan dari Dinas Perhubungan Kota Jambi, maka selanjutnya adalah tahap desain sistem. Desain sistem merupakan tahap perancangan UML yaitu use case diagram, class diagram dan activity diagram, rancangan input, proses dan output yang digunakan dalam mendesain struktur perangkat lunak yang didapatkan dari spesifikasi dengan mempertimbangkan apa yang dibutuhkan.

3. Implementasi dan Pengujian Unit

Di tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perancangan sistem. Penulis menerjemahkan desain sistem yang telah dibuat kedalam bentuk perintah- perintah. Dan penulis memutuskan sistem informasi persediaan barang yang akan dirancang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ridwan, Asri, and H. Hamrul, “Aplikasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Website Pada Kantor Harian Palopo Gambar 1 . Use Case Diagram,” pp. 161 – 172, 2017.
- [2] S. C. Sitompul, R. J. Simamora, and R. P . Angin, “APLIKASI PENGADUAN MASYARAKAT BERBASIS MOBILE WEB DI,” vol. 3, no. 2, pp. 136 – 142, 2019
- [3] Hastanti, Rulia. P; Purnama, Bambang. E; & Wardati, Indah. U. 2015. Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan. Jurnal Bianglala Informatika, Volume 3, Nomor 2. Surakarta : Universitas Surakarta.
- [4] Pamungkas, Canggih Ajika. 2017. Pengantar Implementasi Basis Data. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- [5] Kusumawati, Tyas. 2013. Pembuatan Media Promosi Berbasis Website Pada Graha Prima Restaurant Pacitan. Jurnal Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer, Volume 2, Nomor 1. Surakarta : Universitas Surakarta.
- [6] Solichin, Ahmad. 2016. Pemrograman Web dengan PHP dan MYSQL. Jakarta : Penerbit Budi Luhur.
- [7] Hastanti, Rulia. P; Purnama, Bambang. E; & Wardati, Indah. U. 2015. Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan. Jurnal Bianglala Informatika, Volume 3, Nomor 2. Surakarta : Universitas Surakarta.
- [8] Anggraeni, Yunaeti; & Irviani, Rita. 2017. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi Offset
- [9] James. K. L. 2016. *Software Engineering*. Delhi : Penerbit PHI Learning Private Limited.